



PENERAPAN PEMBELAJARAN AKTIF, KREATIF, EFEKTIF, DAN MENYENANGKAN UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VI MATA PELAJARAN FIKIH MADRASAH IBTIDAIYAH MIFTAHUL HUDA TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Ahmad Irfangi¹, Ahmad Ahmad Sayuti¹, Khusnul Khotimah¹

Universitas Islam An Nur Lampung

ABSTRACT : *This study aims to improve the learning achievement of class VI students in Islamic Jurisprudence at Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda through the application of active, creative, effective and fun learning (PAKEM). The method used is classroom action research using three cycles. The research subjects were students of class VI at the Miftahul Huda Madrasah Ibtidaiyah. Data collection techniques used are tests and observations. The research results show that the application of PAKEM can improve student achievement. In cycle I, the average student score was 72.2 with a learning completeness percentage of 72.2%. In cycle II, the average student score increased to 82.3 with a learning completeness percentage of 88.9%. In cycle III, the average student score reached 90 with a learning completeness percentage of 100%. It can be concluded that the application of PAKEM was effective in increasing the learning achievement of class VI students in the subject of Jurisprudence at Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda. Therefore, it is suggested to teachers to implement active, creative, effective, and fun learning in the learning process.*

Keywords: *Active, Creative and Fun Learning, Learning Achievement*

ABSTRAK : Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VI Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda melalui penerapan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM). Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan siklus sebanyak tiga kali. Subjek penelitian adalah siswa kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PAKEM dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Pada siklus I, rata-rata nilai siswa adalah 72,2 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 72,2%. Pada siklus II, rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 82,3 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 88,9%. Pada siklus III, rata-rata nilai siswa mencapai 90 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 100%. Dapat disimpulkan bahwa penerapan PAKEM efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VI Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda. Oleh karena itu, disarankan kepada guru-guru untuk menerapkan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci : *Pembelajaran Aktif, Kreatif dan Menyenangkan, Prestasi Belajar*

INTRODUCTION

Prestasi belajar yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya adalah kecerdasan siswa, motivasi belajar, profesionalitas guru, kesehatan siswa, sarana prasarana, ekonomi orang tua, lingkungan, kualitas pembelajaran dll.

Kualiti pembelajaran merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. "Semakin kondusif lingkungan belajar sebuah sekolah, semakin besar pula kemungkinan prestasi belajar yang dicapai anak" (Khalijah et al., 2023) Pendapat tersebut secara tidak langsung menyatakan bahwa untuk meningkatkan prestasi belajar siswa diperlukan upaya-upaya guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. dicapai siswa

Pembelajaran merupakan interaksi antara guru dengan murid dengan menggunakan berbagai strategi, pendekatan, metode, dll (Djazimah, N., & Hadi, 2020). dalam rangka menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Untuk mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan sehingga pembelajaran dapat efektif maka diperlukan strategi pembelajaran yang tepat. "Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajaran secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatu guna kepentingan pengajaran" (Amini et al., 2021) Berdasarkan pendapat tersebut maka pembelajaran harus dirancang sedemikian rupa dengan memanfaatkan dan memperhatikan berbagai faktor yang dapat menunjang pencapaian tujuan pengajaran. Untuk dapat merancang strategi pembelajaran yang efektif diperlukan kompetensi guru yang memadai.

Menurut HM Suparta "Guru memerlukan kompetensi khusus yang berkenaan dengan tugasnya" (Elvina Damayanti, Nur Widiastuti, 2021). "Perlakuan guru di dalam kelas, baik pada waktu mengajar, membimbing maupun memberikan latihan, tidak sembarangan, tetapi mempunyai dasar serta maksud-maksud tertentu disesuaikan dengan keadaan dan kepentingan siswa" (Oktaf et al., 2023) Pendapat tersebut membuka cakrawala bahwa pembelajaran merupakan kegiatan yang terprogram secara sistematis dan memerlukan kompetensi profesionalisme guru. Mengingat berbagai karakteristik siswa yang harus dihadapi guru, maka guru dituntut memiliki kompetensi profesionalisme yang memadai. Dalam proses belajar mengajar untuk mencapai hasil belajar siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur, dan isi kurikulum, akan tetapi diperlukan kompetensi profesionalisme guru yang mengajar, mendidik dan membimbing mereka, hal ini sesuai pendapat bahwa: "Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih" (Maherah, 2020).

Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari beberapa aspek antara lain guru harus membuat persiapan mengajar yang sistematis (Bararah, 2017). Perumusan dasar kompetensi profesional guru yang jelas sangat berguna bagi seorang guru, kompetensi profesional yang pasti akan lebih memantapkan profesi guru, sehingga tidak ada lagi yang merasa rugi memilih profesi guru. Karena kesadaran yang dimiliki tugasnya lebih mantap, maka siapa saja yang terpenggil untuk menjadi guru tidak ragu-ragu lagi.

Proses pembelajaran merupakan salah satu sistem interaksi edukatif yang amat menentukan keberhasilan peserta didik mencapai tujuan dalam proses belajar mengajar, guru sangat memegang peranan penting dalam merancang kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan (Hidayat et al., 2019). Oleh karena itu guru merupakan jabatan yang menuntut kompetensi profesional.

Menjadi guru bukan suatu hal yang asal-asalan. "Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan

ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru” (Fernadi & Aslamiyah, n.d.) . Oleh karena itu dengan kemampuan guru yang menyangkut segala pengetahuan diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan mampu mengelola kelas dengan baik. Sehingga kegiatan belajar siswa berada pada titik optimal. Karena kompetensi lebih difokuskan pada pembelajaran, yang mencakup kemampuan untuk mentransfer dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki pada situasi dan lingkungan.

Kemampuan yang harus dimiliki guru dalam proses pembelajaran dapat diamati dari aspek-aspek menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diajarkan. Menguasai Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran/ bidang pengembangan yang diajarkan. Mengembangkan materi pelajaran yang diajarkan secara kreatif. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Sebagai tenaga profesional, guru harus memiliki etos kerja yang maju, memiliki loyalitas yang tinggi terhadap sekolah/ madrasah.

Terdapat dua jenis pengetahuan yang penting untuk dimiliki para guru. Pertama, pengetahuan yang berkaitan dengan tanggung jawab partisipasi sekolah di dalam kerangka MBS. Yang termasuk dalam pengetahuan ini adalah cara mengorganisasi pertemuan-pertemuan, bagaimana cara meraih konsensus, dan bagaimana cara membuat anggaran. Kedua berkaitan dengan pengajaran dan perubahan-perubahan program sekolah, diantaranya mencakup pengetahuan tentang pengajaran, pembelajaran, dan kurikulum.

Guru yang profesional adalah guru yang menguasai bidang keilmuan yang disampaikan kepada murid-muridnya dengan cara efektif dan efisien. Adanya penguasaan guru terhadap ilmu pengetahuan yang diajarkan kepada siswa-siswinya secara efektif dan efisien dan memiliki sikap adil, jujur, serta bertanggung jawab maka seorang guru dikatakan sebagai petugas profesional (Aslamiyah & Abun, 2022).

Dengan demikian yang dimaksud dengan kompetensi profesional guru pada pembahasan ini adalah kemampuan dan tanggung jawab yang dimiliki oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pengajar. Kompetensi atau kemampuan guru yang dimaksudkan adalah merencanakan pengajaran, melaksanakan pengajaran, menilai/mengevaluasi hasil belajar, dan mengembangkan semua kemampuan yang telah dimilikinya ke tingkat yang lebih berdaya guna dan berhasil guna (Irawan et al., 2021). Kompetensi profesional guru dapat diartikan sebagai suatu pengabdian melalui keahlian tertentu dan menganggap keahlian sebagai sesuatu yang harus diperbaharui secara terus menerus dengan memanfaatkan kemajuan-kemajuan yang terdapat dalam ilmu pengetahuan.

Setiap guru harus dapat mengajar di depan kelas, bahkan mengajar itu dapat dilakukan pula pada sekelompok siswa atau sekelompok orang di luar kelas atau di mana saja. Karena mengajar itu merupakan salah satu komponen

dari kompetensi profesional guru. Setiap guru harus terampil dan menguasai pelak-sanaan mengajar itu sendiri.

Proses belajar mengajar merupakan suatu sistem yang terdiri dari beberapakomponen yang saling berinteraksi, berhubungan, dan bergantung satu sama lain.

Untuk dapat melaksanakan kegiatan mengajar dengan baik , setiap gurudituntutuntuk menguasai hal-hal berikut :

1. Mampu merumuskan tujuan pembelajaran.
2. Menguasai prinsip-prinsip belajar mengajar.
3. Menguasai sumber belajar-mengajar.
4. Menguasai dan mampu mengintergrasikan antara pendekatan metode dan teknik belajar mengajar.
5. Mampu menggunakan sarana belajar-mengajar dengan baik.
6. Dan mendorong siswa untuk aktif .

Dalam proses belajar mengajar, yang hakekatnya merupakan proses edukatif, paling sedikit harus terdapat tujuan yang akan dicapai jelas, bahan yang menjadi isi interaksi, siswa yang aktif mengalami, guru yang melaksanakan, metode tertentu untuk mencapai tujuan, situasi yang memungkinkan proses interaksi berlangsung dengan baik, evaluasi atau penilaian terhadap hasil interaksi belajar. Komponen-komponen yang terdapat dalam proses belajar-mengajar tersebut di atas, harus diintegrasikan oleh guru, sehingga mampu membentuk sistem pengajaran yang saling berhubungan dan tercipta proses belajar-mengajar yang berkualitas (Wahidin, 2018).

Efisiensi dan efektifitas belajar siswa juga merupakan suatu hal yang harus menjadi bahan pertimbangan seorang guru. "Sebuah kegiatan belajar dapat dikatakan efisien apabila dengan usaha belajar tertentu memberikan prestasi belajar tinggi" (Hasbullah, 2019). Hingga saat ini umumnya guru, siswa, orang tua dan masyarakat menilai keberhasilan kegiatan belajar mengajar disekolah diukur dengan prestasi belajar yang tinggi dalam arti nilai hasil ujian. Tentunya hal ini hanya merupakan salah satu atau sebagian dari tolak ukur yang merupakan aspek kognitif. Ada beberapa aspek yang juga bisa dijadikan sebagai suatu tolak ukur meskipun alat yang digunakan masih bersifat relatif seperti tingkah laku sebagai tolak ukur keberhasilan yang bersifat afektif, produk atau praktek dalam kehidupan nyata sebagai tolak ukur psikomotor.

Dalam menjalankan tugas mengajar guru menghadapi berbagai karakter siswa yang berbeda antara satu dengan lainnya, materi peajaran yang berbeda dan berkembang. Perbedaan karakter individu siswa memerlukan prinsip-prinsip pengajaran yang tepat. "Ada beberapa prinsip pengajaran yang secara relatif berlaku umum diantaranya adalah prinsip perkembangan, perbedaan individu, minat dan kebutuhan, aktivitas, serta motivasi" (Fitriana, 2019). Prinsip perkembangan maksudnya siswa yang belajar dalam proses perkembangan fisik, mental, emosional, kemampuan dll. Peredaan individu dapat dilihat pada perbedaan secara fisik dan psihis, perbedaan kemampuan, perbedaan bakat dan minat. Semua perbedaan yang terdapat pada sekelompok kelas membutuhkan kecermatan guru untuk mencari alternatif strategi pembelajaran yang lebih tepat.

Disamping perbedaan individu guru juga harus mengetahui adanya

penyesuaian diri siswa dalam situasi belajar. Belajar akan lebih efisien dan efektif manakala siswa berada dalam lingkungan yang mendukung dirinya. "Oleh karena itu seorang guru perlu senantiasa memperhatikan soal penyesuaian diri anak terhadap situasi belajar" Situasi belajar perlu dikondisikan oleh guru agar suasana belajar dapat menyenangkan dan siswa mudah mengikuti pelajaran. Ketrampilan mengajar dalam hal menciptakan kondisi atau situasi belajar yang kondusif yang dibutuhkan bagi seorang guru.

Mengajar tidak boleh asal menyampaikan materi dengan semauanya sendiri dengan tidak terprogram, karena pada hakekatnya materi pelajaran harus disesuaikan dengan tujuan yang telah ditetapkan berdasarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang berada dalam kurikulum. "Guru pada waktu mengajar dihadapkan pada kurikulum yang akan diajarkannya dengan buku pelajaran yang berhubungan dengan kurikulum tersebut"

Berdasarkan beberapa pendapat yang berkaitan dengan kualitas pembelajaran maka upaya-upaya yang perlu dilakukan guru secara garis besarnya yaitu :

1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara tepat.
2. Menciptakan suasana Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif Menyenangkan (PAKEM).
3. Melaksanakan evaluasi pembelajaran
4. Mengadakan umpan balik

Berdasarkan hasil observasi, prestasi belajar siswa pada bidang studi Fikih tergolong rendah karena nilai yang diperoleh siswa sebatas pada Kreteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan.

Tabel 1
Hasil Praturvai Nilai Sisa Bidang Studi Fikih

NO	Nama Siswa	KKM	Nilai Perolehan
1	Ade Pangestu	7.00	8.10
2	Bayu Pratama	7.00	7.00
3	Irfan Bahari	7.00	7,03
4	Deka Setiawan	7.00	7.06
5	Pendi Lesmono	7.00	7.01
6	AnisaMarestina	7.00	7.05
7	Ayu Puti Lianti	7.00	7.90
8	Erna Sari	7.00	6.50
9	Nahdiatul Ula	7.00	7.04
10	Yusmiati	7.00	6.20

Dokumentasi : Daftar Nilai Fikih SiswakelasVI MI Miftahul huda

Berdasarkan hasil praturvai yang peneliti ambil secara acak didapatkan gambaran 60% prestasi belajar siswa tuntas minimal, 20% prestasi siswa tuntas sedang, dan 20% prestasi siswa dinyatakan belum tuntas. Sementara guru Fikih dalam menjalankan tugas pembelajaran masih bersifat monoton dengan ceramah sebagai metode andalannya. "Saya akan berupaya meningkatkan pembelajaran dengan Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan (

PAKEM)” Dengan demikian peneliti dalam hal ini akan mengadakan observasi untuk mengetahui perbaikan sistem pembelajaran dengan berbagai upaya guru Fikih meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan harapan adanya upaya peningkatan kualitas pembelajaran akan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana penerapan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VI Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda?
2. Sejauh mana efektivitas penerapan PAKEM dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VI Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda?

RESEARCH METHODH

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan siklus sebanyak tiga kali. PTK merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengkaji permasalahan yang terjadi di dalam kelas dan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan cara mengadakan perubahan secara bertahap. Metode ini melibatkan partisipasi aktif dari guru dan siswa dalam proses penelitian dan peningkatan pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam tiga siklus, masing-masing siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada setiap tahap, data yang diperoleh diolah dan dianalisis untuk mengevaluasi kemajuan siswa dan keefektifan penerapan pembelajaran.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan observasi. Tes digunakan untuk mengukur prestasi belajar siswa, sedangkan observasi digunakan untuk mengamati proses pembelajaran dan respons siswa terhadap penerapan PAKEM.

Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan hasil observasi, sedangkan analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk mengolah data tes. Data yang telah dianalisis kemudian dibandingkan dengan kriteria ketuntasan belajar yang telah ditentukan (Aristika, n.d.).

INDINGS AND DISCUSSION

Penerapan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan (PAKEM) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VI Mata Pelajaran Fikih Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda

Pada siklus I, rata-rata nilai siswa adalah 72,2 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 72,2%. Pada siklus II, rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 82,3 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 88,9%. Pada siklus III, rata-rata nilai siswa mencapai 90 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 100%. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada prestasi belajar siswa setiap siklusnya.

Penerapan PAKEM dalam pembelajaran Fikih dilakukan dengan berbagai teknik, seperti diskusi kelompok, permainan edukatif, dan presentasi. Pembelajaran dengan teknik-teknik ini memungkinkan siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa.

Selain itu, pembelajaran dengan teknik-teknik PAKEM juga dapat meningkatkan kreativitas siswa. Siswa diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapat, berpikir kritis, dan mengekspresikan ide-ide mereka. Hal ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan kreatif dan berpikir divergen yang sangat penting dalam pengembangan potensi siswa.

Penerapan PAKEM juga terbukti efektif dalam meningkatkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Siswa menjadi lebih bersemangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, siswa juga lebih mudah memahami materi pelajaran dan mampu mengingatnya dengan lebih baik.

Dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM) efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VI Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda. Oleh karena itu, disarankan kepada guru-guru untuk menerapkan teknik-teknik PAKEM dalam proses pembelajaran guna meningkatkan prestasi belajar siswa.

Efektivitas Penerapan PAKEM Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VI Mata Pelajaran Fikih Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda

Penerapan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) dalam pembelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda telah terbukti efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VI. Pembahasan dan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PAKEM dapat meningkatkan motivasi, minat, kreativitas, dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran.

Dalam penerapannya, PAKEM memanfaatkan berbagai teknik dan metode yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Teknik-teknik tersebut meliputi diskusi kelompok, permainan edukatif, presentasi, dan berbagai aktivitas yang menarik dan menyenangkan. Hal ini membantu siswa untuk lebih tertarik dan antusias dalam belajar, sehingga motivasi dan minat belajar meningkat.

Selain itu, penerapan PAKEM juga memungkinkan siswa untuk mengembangkan kreativitas dan berpikir kritis. Dalam proses pembelajaran, siswa diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapat, berdiskusi, dan mengekspresikan ide-ide mereka. Dengan demikian, siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir divergen dan kreatif, yang sangat penting dalam pengembangan potensi siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PAKEM dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VI Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda. Rata-rata nilai siswa pada siklus I adalah 72,2 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 72,2%. Pada siklus II, rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 82,3 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 88,9%. Pada siklus III, rata-rata nilai siswa mencapai 90 dengan persentase ketuntasan

belajar sebesar 100%. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada prestasi belajar siswa setiap siklusnya.

Dapat disimpulkan bahwa penerapan PAKEM dalam pembelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda sangat efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VI. Oleh karena itu, disarankan kepada guru-guru untuk menerapkan teknik-teknik PAKEM dalam proses pembelajaran guna meningkatkan prestasi belajar siswa. Selain itu, penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas PAKEM dalam pembelajaran mata pelajaran lainnya di sekolah yang sama atau sekolah lainnya.

CONCLUTION

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) dalam pembelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda memberikan dampak yang positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VI.

Penerapan PAKEM dalam pembelajaran Fikih melibatkan siswa secara aktif melalui berbagai teknik seperti diskusi kelompok, permainan edukatif, dan presentasi. Hal ini mendorong siswa untuk lebih tertarik, antusias, dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Dalam konteks ini, penerapan PAKEM berhasil meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa.

Selain itu, penerapan PAKEM juga dapat meningkatkan kreativitas siswa. Siswa diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapat, berpikir kritis, dan mengekspresikan ide-ide mereka. Hal ini membantu siswa mengembangkan keterampilan kreatif dan berpikir divergen yang penting dalam pengembangan potensi siswa.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar siswa setiap siklusnya. Rata-rata nilai siswa mengalami peningkatan signifikan dari siklus pertama hingga siklus ketiga. Persentase ketuntasan belajar juga meningkat secara konsisten, mencapai 100% pada siklus terakhir.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, dapat disarankan kepada guru-guru untuk menerapkan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan dalam pembelajaran Fikih maupun mata pelajaran lainnya. Dengan demikian, diharapkan prestasi belajar siswa dapat terus meningkat. Selain itu, penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengamati efektivitas PAKEM dalam konteks pembelajaran di tingkat pendidikan yang lebih tinggi atau pada mata pelajaran lainnya.

REFERENCES

Amini, A. T., Widiastuti, N., & Aslamiyah, N. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kedisiplinan Guru Di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Desa Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2020/2021. *Ar Royhan: Jurnal Pemikiran Islam*, 1(02), 39-49.

- Aristika, A. (n.d.). *Comparative Study of Curriculum In Amt (Advanced Mathematical Thinking) Learning Models In Indonesia And Australia*. 148-151.
- Aslamiyah, N., & Abun, R. (2022). Profesionalisme Guru Sebuah Tuntutan Dalam Era Perubahan Sebagai Wujud Penguatan Manajemen Pendidikan Islam. ... : *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 06.
- Bararah, I. (2017). Efektifitas perencanaan pembelajaran dalam pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah. *Jurnal MUDARRISUNA*, 7(1), 131-147.
- Djazimah, N., & Hadi, S. (2020). Anwar, M. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadist di Madrasah Aliyah. *Jurnal Pendidikan Islam. Al-Taqaddum: Jurnal Pemikiran Islam*.
- Elvina Damayanti, Nur Widiastuti, N. A. (2021). *PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH TERHADAP KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DI MA HIDAYATUL MUBTADIIN DESA SIDOHARJO KECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN*. 6.
- Fernadi, M. F., & Aslamiyah, N. (n.d.). *PENGARUH KOMUNIKASI KEPALA MADRASAH TERHADAP KINERJA GURU DI MADRASAH ALIYAH HIDAYATUL MUBTADIIN JATI AGUNG, LAMPUNG SELATAN*.
- Fitriana, S. (2019). KONSEP KEPERIBADIAN GURU MENURUT ZAKIAH DARADJAT. *Muslim Heritage*, 4(2).
<https://doi.org/10.21154/MUSLIMHERITAGE.V4I2.1798>
- Hasbullah, J. dan A. M. (2019). Strategi Belajar Mengajar dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 17-24.
- Hidayat, T., Asyafah, A., & Indonesia. (2019). Konsep Dasar Evaluasi Dan Implikasinya Dalam Evaluasi. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(I), 159-181.
- Irawan, T., Hasan, M., & Fernadi, Feri, M. (2021). Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadi'in Jati Agung Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman*, 7(2), 47-67.
- Khalijah, W. N., Jannah, M., Rehan, H. Z., Yohana, Y., & Yohani, Y. (2023). Peranan Metode Pembelajaran terhadap Minat dan Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadis. *Al-Wasathiyah: Journal of Islamic Studies*, 2(2), 267-278.
<https://doi.org/10.56672/alwasathiyah.v2i2.97>
- Maherah, R. (2020). Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Sikap Keagamaan Pada Siswa. *At-Ta'lim : Media Informasi Pendidikan Islam*, 19(1), 209-232. <https://doi.org/10.29300/ATTALIM.V19I1.2433>
- Oktaf, V., Inganati, N., & Fernadi, M. F. (2023). *KOMPETENSI KEPERIBADIAN*

*GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA AKHLAK
PESERTA DIDIK RAJA OGAN KOMERING ULU. 02(02), 394–402.*

Wahidin, U. (2018). Implementasi Literasi Media Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti. *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam*, 7(02), 229. <https://doi.org/10.30868/ei.v7i2.284>